

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DIDESA IMBANAGARA RAYA KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Novitasari Putri Utami¹, Tatang Parjaman², Wawan Risnawan³

Universitas Galuh^{1,2,3}

E-mail : nsariputriutami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis diduga belum efektif dan masih terdapat keluhan-keluhan masyarakat terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Hal tersebut dilihat dari: Penentuan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dikatakan belum tepat, Adanya keterlambatan waktu dalam penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Tujuan yang ingin dicapai dikatakan belum optimal, Program Keluarga Harapan (PKH) dianggap kurang memberikan dampak manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan serta studi lapangan berupa observasi dan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait efektivitas program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dimana masih ditemukan hambatan-hambatan baik yang bersumber dari aparat Desa Imbanagara Raya dan Pendamping PKH sebagai pelaksana Program Keluarga Harapan maupun dari masyarakat sebagai Penerima dari Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pelaksanaan, Program Keluarga Harapan*

PENDAHULUAN

Pemerintah sangat sadar bahwa mengatasi masalah kemiskinan akan menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik, maka masalah kemiskinan selalu mendapat banyak perhatian di Indonesia. Sebagai pegawai negeri, dewan ini bertugas memastikan kesejahteraan masyarakat

dalam kapasitasnya sebagai pegawai pemerintah. Salah satu dari beberapa pekerjaan manajemen adalah fungsi bawahan dengan tanggung jawab pengembangan dan pemberdayaan. Dari sisi tersebut, pemerintah berupaya melaksanakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, disertai dengan berbagai kegiatan untuk

mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Pemerintah Indonesia masih bekerja untuk mengurangi kemiskinan, dan beberapa skema penjabatan yang berhasil telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian negara. Diperlukan program pemberdayaan yang berhasil dan berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia karena jumlah penduduk miskin yang sangat besar di negara ini untuk membuat kemiskinan menjadi baik dan teratur tanpa prasangka dari pihak manapun. Karena program bantuan terus menjadi fokus utama pemerintah, Program Pemberdayaan Indonesia kini tidak mampu melatih individu untuk keluar dari kemiskinan.

Inisiatif yang akan dilakukan harus berorientasi pada pemberdayaan, menciptakan individu-individu cerdas yang mampu mengatasi tantangannya sendiri, khususnya masalah kemiskinan. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Pendapatan Non Moneter, yang menyebutkan bahwa penyaluran ini mencakup pelaksanaan program-program yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan, seperti jaminan sosial, jaminan sosial, penguatan sosial, bantuan sosial, rehabilitasi, dan perawatan primer.

Saat ini banyak program pemerintah yang menimbulkan kontroversi di berbagai lapisan masyarakat, terutama dalam bentuk program yang diumumkan dan pelaksanaannya. Program pemerintah

seperti Keluarga Harapan (PKH) dinilai banyak pihak tidak efektif.

Pemerintah meluncurkan program Perhetoivo (PKH) pada 2007 melalui Kementerian Sosial (Depsos). PKH adalah metode yang membantu keluarga memenuhi kebutuhan khusus dengan menetapkan tuntutan untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan jangka pendek PKH adalah untuk meningkatkan pendapatan dengan mengurangi pengeluaran keluarga. Dengan meningkatkan kesehatan/gizi anak, pendidikan, dan potensi penghasilan (price effect), memberikan jaminan masa depan mereka (insurance effect), dan merubah perilaku keluarga miskin (behavior), merupakan tujuan jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan anak. RTSM.

Masalah kemiskinan selalu mendapat perhatian besar di Indonesia, hal ini dikarenakan pemerintah menyadari bahwa kegagalan dalam mengatasi masalah kemiskinan menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi dan politik di masyarakat. Pendekatan yang digunakan oleh program Keluarga Harapan tidak memperhitungkan masalah yang dihadapi masing-masing orang. Program Perhetoivo, yang bekerja langsung di sektor pendidikan dan kesehatan tanpa mengidentifikasi kesulitan individu, menunjukkan bagaimana analisis masalah yang dilakukan tidak memenuhi persyaratan sebenarnya. Terlepas dari kenyataan bahwa PKH tidak berdampak nyata pada kehidupan keluarga miskin,

penelitian telah menunjukkan bahwa PKH mempermudah anak-anak dari rumah tersebut untuk bersekolah.

Namun jika dilihat dari kemudahan yang diterima, masih ada sebagian masyarakat yang menerima bantuan namun keuangannya masih dapat dikatakan memadai, bahkan ada yang dapat dikatakan lebih dari cukup, dan ada juga individu yang tidak menerima bantuan. Namun yang keuangannya tergolong miskin dan pendapatannya di bawah rata-rata. Berdasarkan pengamatan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Imbanagara Raya, Kecamatan Ciamis, dan Kabupaten Ciamis diduga masih belum efektif dan masih ada keluhan dari masyarakat terkait Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan temuan observasi, terdapat berbagai indikasi masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dikatakan belum tepat, hal ini masih terlihat adanya sasaran penerima bantuan dengan kondisi ekonomi yang cukup namun sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Adanya keterlambatan waktu dalam penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
3. Tujuan yang ingin dicapai dikatakan belum optimal karena keterbatasan dalam pelaksanaan

evaluasi setelah kegiatan penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan sehingga tidak diketahui apakah sudah terlaksana secara efektif atau belum.

4. Program Keluarga Harapan (PKH) dianggap kurang memberikan dampak manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat, hal ini dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang masih terbatas dalam pemenuhan akan kebutuhan pangannya.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul tersebut " Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?".

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Sedarmayanti (2009 : 59) mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Saxena dalam Indrawijaya (2014:176) mengemukakan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang

dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas.

2. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas suatu program dapat dikatakan efektif apabila tindakan atau usaha yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan menggunakan berbagai indikator-indikator berdasarkan konsep dan teori yang ada.

Menurut Makmur (2011:7), efektivitas dapat dilihat dari beberapa segi kriteria, sebagai berikut : Dari segi kriteria efektivitas, unsur- unurnya antara lain:

- a. Ketepatan penentuan waktu
- b. Ketepatan perhitungan biaya
- c. Ketepatan pengukuran
- d. Ketepatan menentukan pilihan
- e. Ketepatan berpikir
- f. Ketepatan melakukan perintah
- g. Ketepatan menentukan tujuan, dan
- h. Ketepatan sasaran.

3. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (MK) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan

memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

4. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan utama dari PKH ini adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa tujuan lain dari PKH ini baik secara khusus maupun secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2012 : 3)

Person (dalam Sandu Siyoto &

M. Ali Sodik 2015 : 5) pengertian penelitian : Pencarian atas sesuatu (inkuiri) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Menurut Sugiyono metode kualitatif dapat diartikan sebagai berikut : Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Lexy J. Moloeng (2015: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang penulis temui di lapangan selanjutnya penulis mengkaji dan menganalisis serta menjelaskan permasalahan di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut: 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, dan 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). pokok yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, data dari Desa Imbanagara Raya, dan buku- buku yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi informan didalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang pegawai desa, 1 orang pendamping sosial, dan 5 orang masyarakat penerima bantuan PKH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjabarkan dan penguraian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara untuk dapat mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, dengan jumlah informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang pegawai desa, 1 orang pendamping sosial, dan 5 orang masyarakat penerima bantuan PKH.

Penulis telah melakukan wawancara terhadap 7 orang informan untuk mendapatkan informasi mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Adapun dalam proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan studi lapangan

atau observasi, peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian memfokuskan penelitian pada Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, yang akan dilihat secara mendalam berdasarkan pada kriteria efektivitas menurut Makmur (2015:7-9) yaitu :

- a. Ketepatan Penentuan Waktu
- b. Ketepatan Perhitungan Biaya
- c. Ketepatan Dalam Pengukuran
- d. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan
- e. Ketepatan Berpikir
- f. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah
- g. Ketepatan Dalam Melakukan Tujuan
- h. Ketetapan Sasaran

Selanjutnya agar mengetahui lebih lanjut mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis maka akan dibahas didalam dimensi-dimensi dengan indikator- indikator sebagai alat ukurnya sejauh mana petugas melaksanakan pedataan tersebut, oleh karena itu penulis sajikan pembahasan hasil penelitian dilapangan sebagai berikut :

1. Ketepatan Penentuan Waktu

Ketepatan penentuan waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Waktu akan sangat berakibat terhadap suatu kegagalan dalam pencapaian suatu tujuan.

Penggunaan waktu secara tepat, maka akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli, dan hasil observasi pada dimensi ketepatan penentuan waktu dalam Program Keluarga Harapan di Desa Imbanagara Raya sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari ketepatan waktu yang telah diputuskan dengan penyaluran sudah tepat waktu dan penentuan jangka waktu penyaluran/pembagian dilakukan 3 bulan 1 kali atau 4 kali dalam 1 tahun. Sehingga dengan adanya ketepatan waktu dan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan disebut sebagai suatu penentu dalam keberhasilan.

2. Ketepatan Penentuan Biaya

Ketepatan penentuan biaya merupakan suatu kegiatan baik dalam individu maupun organisasi bahwa ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Ketepatan dalam menetapkan suatu biaya merupakan bagian dari efektivitas dalam pencapaian suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil observasi pada dimensi ketepatan penentuan biaya dalam pelaksanaan program keluarga harapan berkaitan dengan tidak mengalaminya kekurangan dan kelebihan dalam proses pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat dilaksanakan susah berjalan dengan

baik, Hal ini dilihat dari penyaluran program keluarga harapan dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat karena tidak ada biaya yang dikeluarkan baik itu kekurangan biaya maupun kelebihan biaya dalam pembagian atau penyaluran. Sehingga dengan adanya ketepatan biaya dalam program keluarga harapan dapat dilaksanakan dengan selesai dan baik.

3. Ketepatan Dalam Pengukuran

Ketepatan dalam pengukuran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada individu merupakan suatu ukuran dalam mencapai keefektifitasan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil observasi pada dimensi ketepatan dalam pengukuran sudah berjalan namun belum optimal, hal ini dilihat dari penerima KPM yang berkurang, kesesuaian dana yang sudah diterima dan manfaat yang dirasakan oleh KPM mulai dari kesehatan hingga Pendidikan yang sudah terbantu karena adanya program keluarga harapan, akan tetapi masih terdapat masyarakat penerima PKH perekonomiannya yang terbelang menengah ke atas tetapi masih bisa mendapatkan bantuan PKH sedangkan di masyarakat masih ada keluarga yang terbelang miskin tetapi tidak mendapatkan bantuan PKH. Sehingga ketepatan dalam pengukuran waktu pelaksanaan program keluarga

harapan tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu masih kurangnya kesadaran dari masyarakat yang tidak berhak menerima bantuan PKH karena perekonomiannya menengah ke atas.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan kerja sama dengan pihak desa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap masyarakat yang memang perekonomiannya sudah naik agar tidak mendapatkan lagi bantuan PKH.

4. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan melalui ketepatan menentukan pilihan, karena dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai suatu keefektifitasan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil observasi pada dimensi ketepatan dalam menentukan pilihan ketepatan menentukan pilihan dalam pelaksanaan program keluarga harapan berkaitan dengan adanya ketepatan dalam pemilihan ketua untuk penerima PKH dan masyarakat diberikan kebebasan dalam menentukan pengambilan dana PKH sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dalam menentukan ketua penerima PKH sudah tepat dengan melihat dari rasa tanggung jawab, jujur, ramah serta memiliki jiwa kepemimpinan dan masyarakat diberikan kebebasan dalam

menentukan pengambilan dana agar bisa di ambil kapan saja sesuai kebutuhan penerima PKH. Sehingga ketepatan dalam pemilihan suatu kebutuhan atau keinginan tercapai dengan baik dan dapat menemukan yang pilihan terbaik diantara yang baik.

5. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir dapat menentukan efektivitas dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam kaitannya dengan program pendataan yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banjar maka pelaksanaan program memiliki ketentuan yang telah ditetapkan sehingga pelaksana perlu memperhatikan ketentuan atau mekanisme dalam pelaksanaan program. Selain itu perlu mempertimbangkan kemampuan untuk petugas tersebut dalam melaksanakan pendataan dilapangan agar berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilakukan dengan optimal jika organisasi melakukan perekrutan pegawai agar untuk menjadi seorang petugas pendataan sudah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil observasi pada dimensi ketepatan berpikir ketepatan berpikir dalam pelaksanaan program keluarga harapan berkaitan dengan adanya bentuk kerja sama antara pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan program keluarga harapan dan masyarakat diberikan waktu untuk berpikir dalam menentukan pengambilan dan program

keluarga harapan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari terdapatnya pihak-pihak dalam pelaksanaan program keluarga harapan melakukan bentuk kerjasama dan penerima PKH diberi waktu untuk berpikir dalam menentukan pengambilan dana.. Sehingga ketepatan berpikir membentuk sifat positif sehingga pelaksanaan program keluarga harapan dapat berjalan dengan sukses dengan melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah

Ketepatan dalam melakukan perintah merupakan aktivitas suatu organisasi atau individu yang mempunyai kemampuan memberikan perintah dengan jelas dan mudah dipahami, dan jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti maka pelaksanaan perintah tersebut akan mengalami kegagalan dan pada akhirnya tidak efektif.

Hasil observasi pada dimensi ketepatan dalam melakukan perintah ketepatan melakukan perintah dalam pelaksanaan program keluarga harapan sudah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari ketua penerima PKH sudah memiliki kemampuan memberikan perintah terhadap penerima PKH dengan jelas dan mudah di pahami, serta kepatuhan penerima PKH sudah sesuai mengikuti aturan yang ada di dalam PKH. Sehingga ketepatan dalam melakukan perintah pelaksanaan program keluarga harapan dapat berjalan dengan sukses dengan baik

karena pemimpin memberikan.

7. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi atau individu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil observasi pada dimensi ketepatan dalam menentukan tujuan pelaksanaan program keluarga harapan belum optimal, hal ini dilihat dari kriteria yang seharusnya diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan masih terdapat beberapa keluarga yang memang seharusnya tidak mendapatkan bantuan PKH, bisa dikatakan tujuan yang direncanakan tidak sesuai harapan dan belum seimbang antara pelaksanaan program keluarga harapan dengan kondisi sosial di masyarakat yang masih terdapat keluarga yang sudah jelas kurang mampu tetapi tidak mendapatkan bantuan PKH. Sehingga ketepatan dalam menentukan tujuan pelaksanaan program keluarga harapan belum tercapai melihat dari tujuan yang sebelumnya sudah disepakati.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu masih belum tepat sasaran dalam penerima bantuan PKH, terdapat keluarga yang samasekali belum pernah mendapatkan bantuan PKH yang bisa dikatakan keluarga tersebut kurang mampu bahkan tidak mampu, sehingga tidak tercapainya tujuan yang sudah direncanakan sebagaimana

dikeluarkannya program keluarga harapan serta dana yang turun masih ada yang kurang tidak sesuai komponen yang ada. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan graduasi lagi terhadap penerima PKH yang perekonomiannya sudah stabil agar tidak mendapatkan lagi bantuan PKH, mengecek ulang kembali data, pendamping akan mengkoordinasikan kepada pihak kelurahan, dan di dinas sosial juga di BPKS di lihat dan dimutakhirkan lagi kelayakannya, apakah masih layak atau tidak, jadi di koordinasikan lagi dengan pemerintahan serta pendamping PKH menyinkronkan data agar sama sehingga dana yang turun tidak akan terjadi ketidaktepatan dengan komponen yang ada.

8. Ketepatan Sasaran

Ketepatan-ketepatan sasaran yang tepat dan baik dapat menentukan keberhasilan aktifitas individu atau organisasi dalam mencapainya.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan hasil observasi pada dimensi ketepatan dalam menentukan sasaran pelaksanaan program keluarga harapan belum optimal, hal ini dilihat dari tidak ada ketepatan sasaran dalam pelaksanaannya, masih banyak keluarga yang tidak seharusnya menerima bantuan dan masih terdapat keluarga yang kurang perekonomiannya tetap tidak mendapatkan bantuan PKH. Sehingga ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program keluarga harapan masih belum berhasil dan menghambat pelaksanaan program keluarga harapan

Adapun hambatan yang dihadapi

yaitu alur penentuan sasaran yang belum tepat karena masih terdapat masyarakat yang kurang mampu tetapi belum pernah menerima bantuan PKH, bahkan tidak semua masyarakat miskin mendapatkan bantuan PKH karena anggaran yang terbatas, masih terdapat masyarakat yang perekonomiannya sudah bagus bahkan meningkat tetapi masih mendapatkan bantuan PKH, serta terdapat anggaran atau kuota per tahun untuk KPM se-Indonesia, tidak semua orang yang kurang mampu mendapatkan bantuan PKH, hal ini menyebabkan penerima PKH yang perekonomiannya sudah naik masih bisa tambah naik dan terdapat keluarga yang sangat kurang mampu tidak mendapatkan bantuan, beberapa keluarga yang sudah mendapatkan bantuan dan perekonomiannya sudah baik atau bahkan naik tidak ingin keluar dari PKH, hambatan lain yang dirasakan oleh pendamping PKH yaitu apabila ada program pemberdayaan dan mengundang semua anggota PKH namun yang mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut hanya sedikit, padahal pelatihan tersebut merupakan peluang bagi KPM yang tidak hanya menambah ilmu dan menambah keterampilan, tetapi bisa di aplikasikan pada kehidupannya sehari-hari yang bisa saja hal tersebut bisa menjadikan peluang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengsortir penerima PKH yang memang sudah tidak perlu mendapatkan bantuan dengan menyeimbangkan kriteria yang

seharusnya yaitu untuk yang sangat miskin, sehingga masyarakat miskin yang tidak pernah mendapatkan PKH karena anggaran yang terbatas dapat merasakan manfaatnya juga serta melakukan sortir terhadap penerima PKH yang memang sudah tidak perlu mendapatkan bantuan dengan menyeimbangkan kriteria yang seharusnya yaitu untuk yang sangat miskin, untuk upaya program pemberdayaan bisa dilakukan dengan dikemas agar lebih menarik seperti terdapat doorprize atau lainnya sehingga menarik minat dari anggota PKH.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka dapat disimpulkan sudah berjalan namun belum optimal dilihat dari 8 dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penelitian 5 dimensi sudah berjalan dengan baik dan hanya 3 dimensi yang masih rendah yakni dimensi ketepatan dalam menentukan pilihan dan dimensi ketepatan berfikir dan dari 16 indikator yang diukur 11 indikator yang optimal sedangkan 5 indikator yang lemah yakni indikator adanya pengukung dalam administrasi yang sesuai untuk penerima program keluarga harapan, adanya kesesuaian antara pelaksanaan program keluarga harapan dengan tujuan yang direncanakan, adanya keseimbangan cara yang

dilakukan dalam program keluarga harapan dengan kondisi sosial di masyarakat, adanya kejelasan dalam alur penentuan sasaran penerima program keluarga harapan, dan adanya ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program keluarga harapan.

Adapun hambatan-hambatan diantaranya, masih kurangnya kesadaran dari masyarakat yang tidak berhak menerima bantuan PKH karena perekonomiannya menengah ke atas. masih belum tepat sasaran dalam penerima bantuan PKH, terdapat keluarga yang sama sekali belum pernah mendapatkan bantuan PKH yang bisa dikatakan keluarga tersebut kurang mampu bahkan tidak mampu, terdapat anggaran atau kuota per tahun untuk KPM se-Indonesia jadi tidak semua orang yang kurang mampu mendapatkan bantuan PKH, hal ini menyebabkan penerima PKH yang perekonomiannya sudah naik masih bisa tambah naik dan terdapat keluarga yang sangat kurang mampu tidak mendapatkan bantuan, hambatan lain yang dirasakan oleh pendamping PKH yaitu apabila ada program pemberdayaan dan mengundang semua anggota PKH namun yang mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut hanya sedikit, padahal pelatihan tersebut merupakan peluang bagi KPM yang tidak hanya menambah ilmu dan menambah keterampilan, tetapi bisa di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari yang bisa saja hal tersebut bisa menjadikan peluang.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Desa Imbanagara Raya Kecamatan

Ciamis Kabupaten Ciamis dalam mengatasi hambatan-hambatannya dengan melakukan kerja sama dengan pihak desa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap masyarakat yang memang perekonomiannya sudah naik agar tidak mendapatkan lagi bantuan PKH, dengan melakukan graduasi lagi terhadap penerima PKH yang perekonomiannya sudah stabil agar tidak mendapatkan lagi bantuan PKH, mengecek ulang kembali data, pendamping akan mengkordinasikan kepada pihak kelurahan, dan di dinas sosial juga di BPKS di lihat dan dimutakhirkan lagi kelayakannya, apakah masih layak atau tidak, jadi di kordinasikan lagi dengan pemerintahan, pendamping PKH juga menyinkronkan data agar sama sehingga dana yang turun tidak akan terjadi tidak sesuai dengan komponen yang ada. mensortir penerima PKH yang memang sudah tidak perlu mendapatkan bantuan dengan menyeimbangkan kriteria yang seharusnya yaitu untuk yang sangat miskin, untuk upaya program pemberdayaan bisa dilakukan dengan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Astari, U. T., & Pambudi, A. (2018). Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak Bantul. *Jurusan Ilmu Administrasi Negara*.

- Firman, E. M. (2021). *Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Raksabaya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Ciamis.
- Indrawijaya, A. I. (2014). *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementrian Keuangan, D. J. (2015). *Kajian Program Keluarga Harapan*.
- Kementrian Sosial RI. (2012). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMMP YKPN.
- Moloeng, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astari, U. T., & Pambudi, A. (2018). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pandak Bantul*. *Jurusan Ilmu Administrasi Negara*.
- Kementrian Keuangan, D. J. (2015). *Kajian Program Keluarga Harapan*.
- Kementrian Sosial RI. (2012). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMMPYKPN.
- Moloeng, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. A. (2016). *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Gowa.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Desember: Alfabeta.
- Suji Novando. (2010). *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Medan Johor*.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (n.d.). *Program Keluarga Harapan (PKH) : Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan*.
- Sutrisno. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Takaredase, J. T., Kaawoan, J. E., & Singkoh, F. (2019). *Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng*. *Jurusan Ilmu Pengetahuan*.